

MEWUJUDKAN MADRASAH AISYIYAH BERKARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM ADIWIYATA

Alfitriani¹, Deliati², & Jamila³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: alfitrianisiregar@gmail.com

Abstrak

Islam kaffah telah melarang manusia dalam segala hal bentuk pengerusakan terhadap alam sekitar. Sebagai warga Muhammadiyah dan Aisyiyah harus menjadi yang terdepan dalam menjaga dan melestarikan alam sekitar. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (Ditjen Dikdasmen Depdiknas), menetapkan bahwa penyampaian mata ajar tentang kependudukan dan lingkungan hidup secara integratif dituangkan dalam kurikulum tahun 1984 dengan memasukan materi kependudukan dan lingkungan hidup ke dalam semua mata pelajaran pada tingkat menengah umum dan kejuruan. Ini membuktikan kesiapan Ditjen Dikdasmen Depdiknas telah mewujudkan sekolah-sekolah yang bersifat karakter dengan peduli lingkungan. Sejak tahun 2006 sampai 2011 diserahkan kepada sekolah-sekolah suatu penghargaan Adiwiyata mencapai 272 Sekolah, hal ini dikarenakan pedoman Adiwiyata yang ada saat ini masih sulit diimplementasikan. Target yang ingin dicapai melalui kegiatan ini, adanya pemetaan untuk pemanfaatan lingkungan sehat di sekitar sekolah, membentuk program Adiwiyata menjadi perwujudan kepedulian lingkungan hidup dan menguatkan dengan membina warga madrasah Aisyiyah agar peduli lingkungan. Metode pelaksanaan yang dilakukan (1) Persiapan Musyawarah Bersama mitra PWA DIKDASMEN, (2) Pelaksanaan (tindakan) Program Lingkungan Sekolah, (3) Observasi Lingkungan Sekolah, (4) Evaluasi Cheklist Pembinaan Sekolah Adiwiyata, dan (5) Refleksi Warga Sekolah.

Kata Kunci: Aisyiyah, Karakter, Adiwiyata

PENDAHULUAN

Hari ini, pemerintah Indonesia bersama-sama dengan masyarakat internasional telah menyepakati pentingnya menjaga bumi dari pencemaran dan kerusakan. Salah satu komitmen Pemerintah dalam menjaga bumi dari pencemaran dan kerusakan khususnya di lingkungan sekolah.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (Ditjen Dikdasmen Depdiknas), menetapkan bahwa penyampaian mata ajar tentang kependudukan dan lingkungan hidup secara integratif dituangkan dalam kurikulum tahun 1984 dengan memasukan materi kependudukan dan lingkungan hidup ke dalam semua mata pelajaran pada tingkat menengah umum dan kejuruan. Ini membuktikan kesiapan Ditjen Dikdasmen Depdiknas telah mewujudkan sekolah-sekolah yang bersifat karakter dengan bertanggung jawab pada lingkungan hidup.

Sejak tahun 2006 sampai 2011 diserahkan kepada sekolah-sekolah suatu penghargaan Adiwiyata mencapai 272 Sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) Se-Indonesia. Sementara di tahun 2016, Adiwiyata diserahkan kepada 111 sekolah di Indonesia. Dari keadaan tersebut di atas, sebarannya sebagian besar di pulau Jawa, Bali, Kalimantan dan ibu kota propinsi lainnya, jumlah/kuantitas masih sedikit, hal ini dikarenakan pedoman Adiwiyata yang ada saat ini masih sulit diimplementasikan.

Ketua Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Aisyah Sumatera Utara (PWA Majelis Dikdasmen Aisyiyah Wilayah) Ibunda Ratnawati mengatakan pada rapat Paripurna Aisyiyah setiap bulannya bahwa “Program Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Utara (PWA Majelis Dikdasmen Aisyiyah Wilayah) sangat peduli untuk membina sekolah-sekolah Muhammadiyah dan khususnya Aisyah di kota Medan dan sekitarnya”. Beliau menjelaskan untuk membina sekolah berkarakter yang peduli pada lingkungan hidup di sekitar sekolah Aisyiyah.

Lingkungan sekolah masih dalam keadaan kurang memperdulikan lingkungan sekitar, tidak adanya tanaman yang dilestarikan. Tanaman di sekitar sekolah masih belum terawat dengan rapih dan bersih. Pada luar sekolah dan didalam sekolah masih belum terdapat tempat sampah bersifat organik dan non organik. Menurut Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan bahwa sampah-sampah non-organik bisa dijadikan sebagai alat media pembelajaran yang akan di re-cycle.

Keadaan luar sekolah merupakan dari kepedulian lingkungan alam. Di MAS Aisyiyah juga masih belum terdapat kantin yang diharapkan Sekolah Adiwiyata.

Kantin sekolah merupakan hal yang paling wajib, karena gizi anak-anak yang sehat terdapat makanan yang bergizi, terutama makanan non msg dan non pewarna makanan. Namun di MAS Aisyiyah belum terlihat kantin sehat yang dimaksud dan kantin bersih pada sudut sekolah.

Madrasah Aisyiyah

Aisyiyah sebagai salah satu organisasi ortonom bagi Wanita Muhammadiyah yang didirikan di Yogyakarta pada 27 Rajab 1335 H bertepatan dengan 19 Mei 1917 oleh Nyai Ahmad Dahlan. Menjelang usia seabad, 'Aisyiyah yang merupakan komponen perempuan Persyarikatan Muhammadiyah telah memberikan corak tersendiri dalam ranah sosial, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan yang selama ini menjadi titik tolak gerakannya.

Sejalan dengan pengembangan pendidikan yang menjadi salah satu pilar utama gerakan Aisyiyah, melalui Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah serta Majelis Pendidikan Tinggi, 'Aisyiyah mengembangkan visi pendidikan yang berakhlak mulia untuk umat dan bangsa. Dengan tujuan memajukan pendidikan (formal, non formal dan informal) serta mencerdaskan kehidupan bangsa hingga terwujud manusia muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat serta diridhai Allah SWT, berbagai program dikembangkan untuk menangani masalah pendidikan dari usia pra TK sampai Sekolah Menengah Umum, Madrasah dan Keguruan.

Saat ini 'Aisyiyah telah dan tengah melakukan pengeloan dan pembinaan sebanyak : 86 Kelompok Bermain/ Pendidikan Anak Usia Dini, 5865 Taman-Kanak-Kanak, 380 Madrasah Diniyah, 668 TPA/TPQ, 2.920 IGABA, 399 IGA, 10 Sekolah Luar Biasa, 14 Sekolah Dasar, 5 SLTP, 10 Madrasah Tsanawiyah, 8 SMU, 2 SMK, 2 Madrasah Aliyah, 5 Pesantren Putri, serta 28 pendidikan Luar Sekolah. Saat ini Aisyiyah juga dipercaya oleh Pemerintah untuk menyelenggarakan ratusan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) di seluruh Indonesia. Sedangkan untuk pendidikan

tinggi Aisyiyah memiliki 3 Perguruan Tinggi, 2 STIKES, 3 AKBID serta 2 AKPER di seluruh Indonesia.

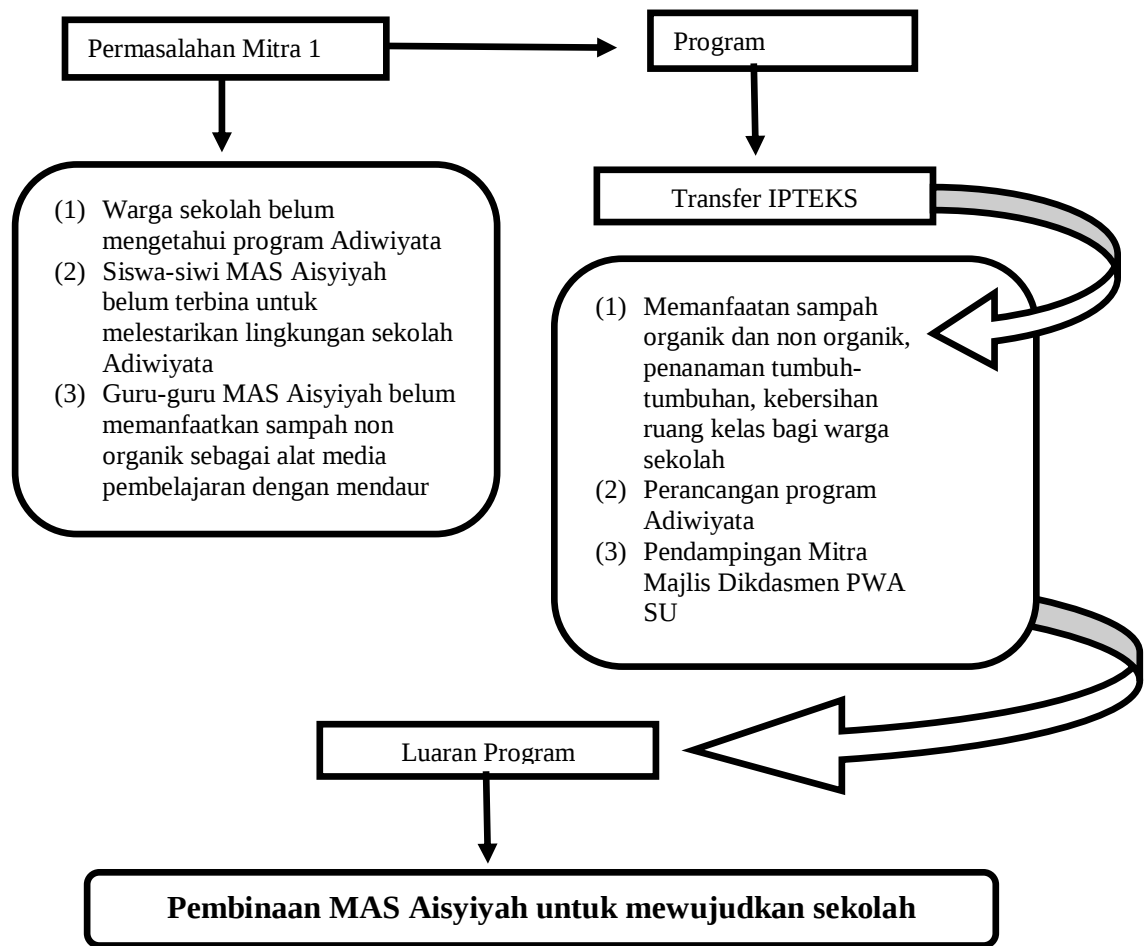
Gerakan Aisyiyah berkembang ke kota-kota, provinsi dan daerah. Kini Aisyiyah berkembang di Sumatera Utara. Majelis DIKDASMEN yang diketuai oleh Dra. Ratnawati, MA banyak memberikan kontribusinya kepada pendidikan Aisyiyah di Kota Medan terutama di Madrasah-madrasah. Madrasah saat ini dikenal kuno, akan tetapi Aisyiyah mengembangkan pendidikan di Madrasah secara modern.

Salah satu madrasah binaan dari PWA Majelis Dikdasmen Aisyiyah Wilayah untuk mewujudkan program Adiwiyata. Madrasah Aliyah Swasta Aisyiyah (MAS Aisyiyah) merupakan sekolah yang telah dibangun pada tahun 1953 hingga sekarang, Kepala sekolah oleh Ibu Dra. Heryati. Sekolah ini terletak jauh dari pusat kota dari asap debu mobil dan motor, terletak di jalan Demak No 3 Medan dengan luas tanah 2.318 m².

Ada beberapa masalah yang didapat dari hasil diskusi dengan kedua mitra yaitu Ketua PWA Majelis Dikdasmen Aisyiyah Wilayah dan Kepala Sekolah dengan hasil diskusi secara mendalam dengan guru-guru dan siswa MAS Aisyiyah pada observasi beberapa kali yang dilakukan pada bulan oktober 2016, teridentifikasi beberapa masalah yang perlu adanya binaan secara non ekonomi di sekolah, yaitu:

- a) Warga sekolah belum mengetahui program Adiwiyata, dengan tujuan program ADIWIYATA adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.
- b) Siswa-siwi MAS Aisyiyah belum terbina untuk melestarikan lingkungan sekolah Adiwiyata, seperti ruang kelas selalu bersih, tanaman yang subur, membuang sampah non organik dan organik pada tempat sampah yang berbeda.
- c) Guru-guru MAS Aisyiyah belum memanfaatkan sampah non organik sebagai alat media pembelajaran dengan mendaur ulang atau re cycle.

Adapun gambaran permasalahan yang dihadapi dan akan menjadi luaran program pengabdian, sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Rumusan IbPK

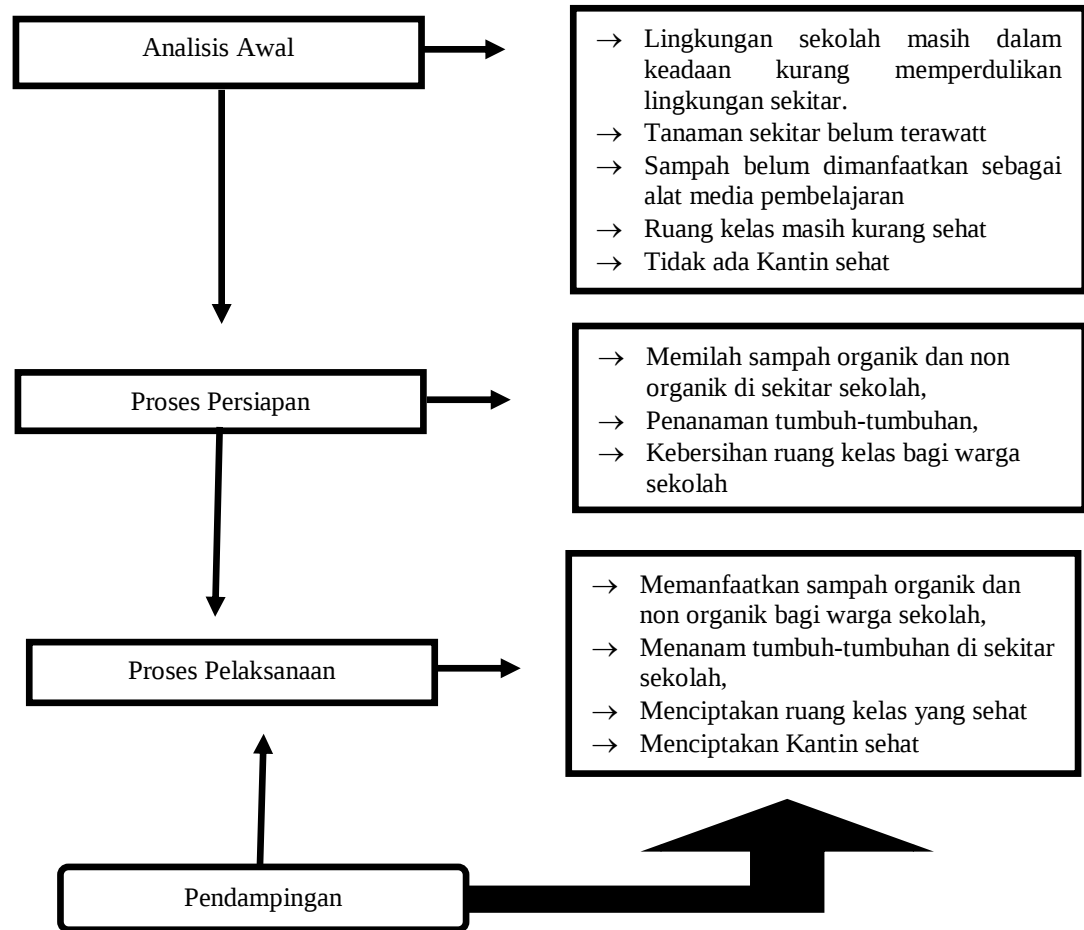
METODE PELAKSANAAN

Persoalan dan Solusi yang Ditawarkan

Persoalan yang dihadapi oleh warga sekolah belum mengetahui program Adiwiyata, dengan tujuan program ADIWIYATA adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Selain itu, siswa-siswi MAS Aisyiyah belum terbina untuk melestarikan lingkungan sekolah Adiwiyata, seperti ruang kelas selalu bersih, tanaman yang subur, membuang sampah non organik dan organik pada tempat

sampah yang berbeda, dan guru-guru MAS Aisyiyah belum memanfaatkan sampah non organik sebagai alat media pembelajaran dengan mendaur ulang atau re cycle.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka sebagai gambaran rancangan awal dan tahap akhir, sebagai berikut:



Gambar 3. Skema rincian kegiatan

Prosedur Kerja

Tahap Persiapan musyawarah awal pada minggu ke 1 tanggal 7 januari 2017 dilakukan tim pelaksana dosen bersama Ibu-ibu PWA DIKDASMEN provinsi Sumatera Utara di Kantor PWA provinsi Sumatera Utara, Jalan Sisingamangaraja,

Medan. Kegiatan ini mendiskusikan tentang binaan Madrasah Aisyiyah untuk terwujudnya Sekolah Adiwiyata. Ibu Dra Ratnawati mengatakan “Sekolah Adiwiyata ini dapat menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah itu sendiri, juga sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga nantinya dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggungjawab dalam upaya-upaya melestarikan lingkungan hidup dan berkelanjutan.”

Kegiatan ini menurut beliau usaha warga sekolah seperti kepala sekolah, murid, guru-guru dan penjaga sekolah ikut andil untuk menyelamatkan lingkungan sekolah yang bersih. Kegiatan dalam membina Madrasah ini untuk menguat kesadaran lingkungan yang kini semakin dikhawatirkan dengan terancamnya kualitas bumi kita sebagai satu-satunya tempat hidup di alam semesta. Maka dengan musyawarah diskusi ini bersama-sama mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan merupakan komitmen sekolah secara sistematis yang mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktifitas sekolah.

Tahap pra tindakan kegiatan minggu ke 2 tanggal 28 januari 2017 dilakukan diskusi bersama-sama tim pelaksana dosen, 3 orang mahasiswa dan Warga Madrasah Aisyiyah, mengunjungi sekolah, membahas fortopolio sekolah, melihat keliling lingkungan sekolah demi mewujudkan Sekolah Adiwiyata di Madrasah Aisyiyah. Seorang guru bertanya “Untuk mewujudkan Sekolah Adiwiyata hal apa saja yang harus kami persiapkan? Karena kami juga sudah menjalankan 30% demi mewujudkan sekolah lingkungan bersih, seperti adanya tanaman di sekitar sekolah, tempat rak-rak sepatu”

Demi terwujudnya lingkungan bersih dan sehat, warga sekolah membenah sekolah agar tetap hijau atau green school. Green school atau Sekolah berlingkungan hijau bukan hanya tampilan fisik sekolah yang hijau/rindang, tetapi ujud sekolah yang memiliki program dan aktivitas pendidikan mengarah kepada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup. “Sekolah hijau” yaitu sekolah yang memiliki komitmen

dan secara sistematis mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktifitas sekolah. Tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan.

Setelah kegiatan itu, kami melanjutkan pertemuan ke dua pada minggu ke 3 tanggal 11 februari 2017. Tetap melaksanakan tindakan dengan berdiskusi untuk membina agar terwujudnya Sekolah Adiwiyata bersama tim pelaksana 3 orang dosen, 3 orang mahasiswa bersama 20 orang warga sekolah. Salah seorang warga sekolah berdiskusi dengan bertanya “Kebersihan lingkungan sekolah saat ini telah kami jalankan. Namun ada beberapa hal yang harus kami persiapkan, langkah-langkah apa saja yang harus kami persiapkan, bu?”

Untuk mewujudkan “Sekolah Adiwiyata” bukan hanya Kepala sekolah yang akan merealisasikan kegiatan ini, namun ada beberapa hal ikut bertanggung jawab. Tim sekolah adalah tim yang berperan penting dalam pelaksanaan Program Adiwiyata termasuk diantaranya pengelolaan lingkungan di sekolah, termasuk di dalamnya bagaimana melibatkan semua unsur warga sekolah menjadi penting termasuk keterlibatan aktif dari seluruh siswa. Partisipasi murid menjadi elemen penting.

Tahap Observasi pada minggu ke 4 dan 5 tanggal 18 dan 25 februari dilakukan diskusi bersama tim pelaksana dosen 2 orang dan mahasiswa 3 orang dengan mitra, PWA DIKDASMEN 5 orang dan Warga sekolah 20 orang di Madrasah Aisyiyah Jalan Demak, Medan. Kegiatan ini mengobservasi warga sekolah dan lingkungan sekolah dalam ramah lingkungan dan membina untuk memanfaatkan sampah organik dan non organik, penanaman tumbuh-tumbuhan, kebersihan ruang kelas bagi warga sekolah

Apapun bentuk tim yang ada di sekolah, yang terpenting adalah harus tetap melibatkan siswa. Selain itu tim sekolah juga harus memenuhi tujuan sebagai berikut;

- a. Pastikan bahwa seluruh sekolah mengetahui dan mengenal program Sekolah Adiwiyata dan membangun komunikasi yang kuat untuk memastikan warga sekolah mengetahui perkembangannya.
- b. Pastikan bahwa semua komponen warga sekolah (terutama siswa) terwakili dalam proses pengambilan keputusan.
- c. Menjaga komunikasi diantara peserta siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan program.
- d. Mendokumentasikan dan menyampaikan keputusan Komite. Komite harus mendokumentasikan keputusan mereka yang akan ditampilkan di papan pengumuman.

Tahap Evaluasi pada kegiatan minggu ke 6 dilakukan pada tanggal 4 maret 2017 untuk mengevaluasi checklist dalam membina Sekolah Adiwiyata yang akan diwujudkan di Madrasah Aisyiyah. PWA DIKDASMEN bersama-sama mengevaluasi kegiatan pembinaan Sekolah Adiwiyata dengan beberapa program yang dijalankan. Pra tindakan bermaksud masih menunggu dilakukannya kegiatan tersebut dengan membina bersama tim pelaksana dan PWA DIKDASMEN, Tindakan mempunyai maksud sedang dilakukannya kegiatan, dan Rencana Selanjutnya bermaksud kegiatan program ini akan segera diwujudkan, namun mendapati kendala-kendala, tabel program checklist ini dapat dilihat seperti dibawah:

No	Kegiatan	Pra tindakan	Tindakan	Rencana Selanjutnya
1	Kehadiran Kepala sekolah		√	
2	Siswa mempunyai jiwa ramah lingkungan		√	
3	Guru mempunyai metode pembelajaran recycle (daur ulang)		√	
4	Petugas kebersihan		√	
5	Petugas tata usaha		√	
6	Pengelola kantin		√	
7	Masyarakat (lurah, camat) ikut berpartisipasi mewujudkan	√		
8	Menghemat Air sumur		√	
9	Recycle (Daur ulang) Sampah			√
10	Menghemat daya listrik yang tidak terpakai		√	
11	Kantin bersih	√		
12	Keanekaragaman hayati tanaman sekitar		√	

13	Visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.	√		
14	Kebijakan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup.			√
15	Kebijakan peningkatan kapasitas SDM (tenaga pendidik dan non-pendidik) di bidang pendidikan lingkungan hidup.			√
16	Kebijakan sekolah dalam upaya penghematan sumber daya alam.			√
17	Kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.			√
18	Kebijakan sekolah untuk mengalokasikan dana untuk kegiatan yang terkait dengan lingkungan hidup.			√
19	Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan			√

Tahap Refleksi pada minggu ke 7 tanggal 11 maret 2017 dilakukan kegiatan penanganannya refleksi pada warga sekolah kembali. Ada pertanyaan dari warga sekolah “Bagaimana tahap selanjutnya, agar perencanaan sekolah adiwiyata ini dapat terwujud, bu?”

Dalam penyusunan perencanaan juga perlu diperhatikan bahwa pastikan sasaran yang ditetapkan realistis sesuai dengan potensi dan sumber daya yang dimiliki dan dapat dicapai. Jangan terlalu ambisius sehingga sulit mencapai sasaran karena kegagalan dalam memenuhi target dapat berakibat menurunkan motivasi. Jika hasil dari kajian lingkungan mengharuskan bahwa sekolah perlu membuat banyak sasaran yang ingin dicapai, jangan diselesaikan semuanya sekaligus. Sebaiknya membuat suatu skala prioritas kegiatan. Prioritas kegiatan dapat dilakukan dengan membagi sasaran ke dalam rencana jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Ada beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan dalam membuat perencanaan, adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan perencanaan berangkat dari hasil kajian lingkungan yang telah dilakukan oleh tim lingkungan sekolah. Pilihlah topik yang sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah dengan mempertimbangkan kemampuan dan waktu yang dimiliki. Misalnya, sekolah ingin mendaur ulang sampah sekolah sebagai

kegiatan utama. Maka semua sumber daya yang dimiliki sekolah diarahkan untuk daur ulang sampah tersebut. Dan jika ada bagian yang tidak mampu diselesaikan oleh sekolah, maka perlu dicari cara bagaimana sekolah bekerja sama dengan pihak lain agar dapat mengatasinya. Misalnya bekerjasama dengan dinas kebersihan dalam menyortir sampah, atau merencanakan program pengabdian kepada guru-guru.

- b. Tetapkan bagaimana cara mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan. Siapkan instrumen yang dapat mengukur setiap capaian program yang telah ditetapkan. Misalnya jika anda ingin mengatasi konsumsi energi, pengukuran dapat dilakukan dengan cara mengamati tagihan listrik setiap bulannya.
- c. Diskusikan jangka waktu untuk setiap aktivitas. Apakah kegiatan tersebut akan dicapai dalam jangka pendek, menengah atau jangka panjang.
- d. Tetapkan siapa yang akan menjadi penanggung jawab setiap kegiatan. Sedapat mungkin kegiatan harus melibatkan siswa.
- e. Lakukan monitoring terhadap alokasi dana yang dibelanjakan untuk setiap aktivitas yang dilakukan.

Kesimpulan

Pada Kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat muhammadiyah dan Aisyiyah terlaksananya capaian yang dilakukan dengan membina program-program yang akan dilakukan Masyarakat Muhammadiyah dan Aisyiyah. Dengan terlaksananya capaian IPTEKS seperti ilmu pengetahuan lingkungan hijau, program checklist evaluasi, dan pembinaan dengan berdiskusi langsung. Dan dilakukan beberapa kegiatan (1) Persiapan Musyawarah Bersama mitra PWA DIKDASMEN, (2) Pelaksanaan (tindakan) Program Lingkungan Sekolah, (3) Observasi Lingkungan Sekolah, (4) Evaluasi Checklist Pembinaan Sekolah Adiwiyata, dan (5) Refleksi Warga Sekolah. Rencana kegiatan selanjutnya dengan program pelatihan atau pengelolaan sekolah adiwiyata di Madrasah Aisyiyah. Karena tidak cukup hanya dengan membina secara

diskusi dalam musyawarah bersama, tidak cukup hanya observasi ditempat. Saran bagi Madrasah Muhammadiyah dan Aisyiyah dapat melakukan kegiatan program Adiwiyata dimulai dari kelas atau siswa untuk melestarikan lingkungan dengan menerapkan kurikulum karakter Peduli Lingkungan. Dan dapat mengembangkan kegiatan program Adiwiyata di lingkungan sekolah atau sekitar, seperti kantin, sumur, tanaman, dan sampah. Dan bersama-sama kepala sekolah membantu warga sekolah membuat fortopolio guna mencapai keberhasilan Penghargaan Adiwiyata untuk Madrasah Muhammadiyah dan Aisyiyah.

Daftar Pustaka

- Akhadi, Mukhlis. 2014. *ISU LINGKUNGAN HIDUP; Mewaspada Dampak Kemajuan Teknologi dan Polusi Lingkungan Global yang Mengancam Kehidupan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. ISBN: 978-602-262-131-7
- Kementerian Lingkungan Hidup & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011. *Panduan Adiwiyata*. Jakarta
- M.Mangunjaya, Facruddin. 2006. *Hidup Harmonis dengan Alam: Esai-esai Pembangunan Lingkungan, Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. ISBN 979-461- 525 -0